

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial merupakan suatu sistem yang dimana pengelompokan masyarakat secara vertikal atau bertingkat berdasarkan hal yang dihargai dalam masyarakat. Dimana yang harus diketahui stratifikasi sosial tidak tertujuh pada individu. Kata stratifikasi diadopsi dari kata stratification yang berasal dari kata stratum bentuk plural dari strata yang artinya lapisan.

Menurut Piritim A. Sorokin tentang stratifikasi sosial merupakan perbedaan masyarakat atau penduduk ke dalam kelas-kelas yang tersusun secara bertingkat, setiap masyarakat mempunyai sesuatu yang dihargai. Sorokin juga mengatakan bahwa pada dasarnya inti dari lapisan-lapisan dalam masyarakat adalah karena tidak adanya keseimbangan dalam pembagian hak serta kewajiban-kewajibandan tanggung jawab terhadap nilai-nilai sosial membawah pengaruh-pengaruh kepada anggota masyarakat.<sup>8</sup>

Menurut Soerjono Soekanto, stratifikasi sosial terjadi ketika masyarakat membedakan posisi seseorang secara vertikal. Masyarakat ini mempunyai sesuatu yang ingin dihargai, seperti uang, tanah, kekuasaan, ilmu

---

<sup>8</sup>Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 82.

pengetahuan, keberagaman, atau faktor keturunan dari keluarga terhormat. Hal ini akan menumbuhkan sistem berlapis-lapis dalam masyarakat, menghasilkan kelas-kelas sosial yang berbeda. Kekayaan, kekuasaan, kehormatan, dan ilmu pengetahuan menjadi indikator utama dalam stratifikasi sosial. Dengan demikian, masyarakat membedakan posisi seseorang berdasarkan hal-hal tersebut, menghasilkan lapisan masyarakat yang berbeda.<sup>9</sup>

Dengan demikian, kita membandingkan kemampuan individu dengan kemampuan lainnya dalam masyarakat, serta apa yang dimiliki oleh anggota masyarakat yang satu dengan yang lain. Kita sering tidak mempertimbangkan untuk membandingkan bakat beberapa anggota masyarakat dalam suatu golongan tertentu. Dalam hal ini, kita dapat membagi masyarakat menjadi lapisan-lapisan sosial yang jelas berbeda.<sup>10</sup>

## **B. Stratifikasi Sosial Terbuka dan Tertutup**

### **1. Terbuka**

Stratifikasi sosial terbuka adalah sistem di mana setiap orang dalam masyarakat memiliki kesempatan yang sama dalam meningkatkan status sosialnya. Dalam sistem ini, individu dapat melakukan mobilitas sosial vertikal dengan berbagai cara seperti

---

<sup>9</sup>Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan*.

<sup>10</sup>Nahdiyah Ika Rahmah, "Stratifikasi Sosial Masyarakat Nelayan Di Desa Tanjungsari Kabupaten Pematang," *UNNES: Skripsi, Tesis, dan Diserta* (n.d.): 10–11..

pendidikan, pekerjaan, dan kekayaan. Contoh stratifikasi sosial terbuka adalah suatu sistem dimana seseorang dapat meningkatkan status sosialnya dengan berusaha keras dalam pekerjaannya atau dengan memiliki latar belakang akademis yang tinggi.<sup>11</sup>

## 2. Tertutup

Stratifikasi sosial tertutup adalah bentuk stratifikasi sosial yang paling diskriminatif dan kaku. Dalam sistem ini, setiap anggota kelas sosial hanya dapat bergerak secara horizontal, tidak dapat naik atau turun secara vertikal. Hal ini berarti bahwa perbedaan status sosial antara kelas-kelas sosial sangat jelas dan sulit untuk berubah. Anggota kelas sosial yang lebih tinggi tidak dapat naik ke kelas sosial yang lebih tinggi, dan sebaliknya, anggota kelas sosial yang lebih tinggi tidak dapat turun ke kelas sosial yang lebih rendah. Kondisi ini memungkinkan adanya diskriminasi dan ketidakadilan sosial yang signifikan. Oleh karena itu, stratifikasi sosial tertutup dianggap sebagai bentuk stratifikasi sosial yang paling tidak demokratis dan paling memungkinkan terjadinya ketidakadilan sosial.

Stratifikasi sosial juga terbentuk oleh strata dimana anggota dari setiap orang memiliki kesulitan dalam melakukan mobilitas vertikal. Dalam sistem ini, status sosial seseorang ditentukan oleh kelahiran dan

---

<sup>11</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi, Suatu Pengantar* (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1974). 120-121

tidak mudah berubah. Contohnya; kelas sosial yang jelas dan terbatas dalam masyarakat tertentu terdapat kelas yang jelas dan terbatas, seperti kelas pekerjaan, kelas petani, kelas pedangang. Mereka memiliki peranan yang jelas dan terbatas dalam masyarakat dan memiliki akses terbatas pada sumber daya dan kesempatan.<sup>12</sup>

### C. Sistem Organisasi Gereja

#### 1. Sistem Presbyterial

Sistem Presbyterial Kata presbiterial berasal dari kata “presbiter” (Yunani), atau “Zaqen” (Ibrani) yang berarti “Ketua” (Indonesia) jabatan penatua atau presbiter (Yunani: Presbuteros, secara harafiah diartikan sebagai yang dituakan, yang telah bersikap dewasa dan pola pikir yang bagus. Dalam sistem presbiterial, keputusan tertinggi diambil oleh konferensi presbiter (Majelis Jemaat) yang dipimpin oleh para presbiter (penatua). Gereja dipimpin oleh pejabat-pejabat gerejawi yang disebut Majelis Jemaat, di mana setiap anggota memiliki posisi yang sama tanpa perbedaan tingkat atau rendah. Masing-masing anggota memiliki tugas yang spesifik dan tidak ada yang lebih dominan dari yang lain dalam pengambilan keputusan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup>Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran Di Dalam Dan Sekitar Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995).

## 2. Sistem Sinodal

Kata "Sinodal" berasal dari kata Yunani "Sunodeuo" (Kisah Para Rasul 9:7) dan Sunodia (Lukas2:44) yang berarti "seperjalanan". "Sinode" berarti "berjalan bersama, seperjalanan, berpikir bersama, bertindak bersama. Sinode adalah sebuah konfesi gerejawi yang terdiri dari perwakilan-perwakilan dari beberapa gereja yang berada dibawah naungan gereja presbiterian. Sinode berfungsi sebagai badan perwakilan yang memutuskan keputusa-keputusan yang berlaku diseluruh gereja yang dipimpinnya.

## 3. Episkopal

Kata episkopal berasal dari kata episkopos yang berarti "uskup". Di dalam struktur episkopal yang tertinggi adalah konsili, sidang para uskup; Paus juga sama dengan uskup lain. Dalam pelaksanaannya terdapat juga episkopal monarkhis, di mana di antara uskup-uskup itu ada seorang yang disebut Paus yang memiliki kuasa tertinggi, Paus di pandang ahli waris keutamaan (primat) dari Rasul Petrus, pemegang anak kunci Kerajaan Sorga. Ciri lain dari bentuk episcopal mereka memiliki kewenangan yang sacramental dan konstitusional, termasuk melakukan penahbisan, penguatan, dan konsekrasi, serta, melakukan supervise terhadap para klerus dalam wilayahnya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> R. Soedarmo, *Kamus Istilah Teologia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

#### 4. Kongregasional

Kongregasional berasal dari kata “congregatio” yang berarti “jemaat”. Sistem ini mirip dengan sistem demokrasi (dari bawah ke atas, di mana suara terbanyak mewakili demos atau rakyat). Sistem ini tidak mengakui struktur yang lebih tinggi, sehingga kongregasi atau gereja yang otonom tidak menjadi bagian dari gereja regional nasional. Keputusan yang diambil dalam kongregasi harus bergantung pada persetujuan umat atau seluruh anggota kongregasi. Contoh gereja yang menganut sistem ini adalah gereja Gerakan Pantekosta, di mana keputusan harus didasarkan pada persetujuan umat atau seluruh anggota kongregasi.<sup>15</sup>

#### **D. Teori Konflik Sosial**

Teori konflik sosial suatu pendekatan dalam sosiologi yang memahami konflik sebagai suatu proses yang secara alamiah dan penting dalam perubahan sosial. Pada teori ini juga berfokus bagaimana konflik dapat terjadi dan berpengaruh pada struktur sosial dan perubahan sosial. Dalam beberapa tambahan teori konflik sosial menekankan pada bagaimana konflik dapat terjadi dan berpengaruh pada struktur sosial dan perubahan sosial. Untuk memahami konflik sebagai suatu proses yang alamiah dan penting dalam perubahan sosial, serta membagi konflik menjadi bentuk dan

---

<sup>15</sup>J.L. Ch.Abineno, *Garis-Garis Besar Hukum Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 50.

jenis, seperti konflik pribadi, rasial, antarkelas sosial, politik dan internasional. Adapun beberapa teori konflik sosial yang dikemukakan oleh para ahli sosiologi.

1. Karl Marx

Mengatakan bahwa teori konflik suatu bentuk pertentangan kelas. Dimana ia melihat bahwa masyarakat sebagai tempat ketimpangan yang dapat mempercepat suatu konflik dan perubahan sosial. Marx menilai bahwa konflik dimasyarakat berkaitan berdasarkan adanya kelompok yang berkuasa. Sehingga teori yang dimiliki Marx mengandung konflik kelas yang dipicu oleh pertentangan kepentingan ekonomi.

2. Ralf Dahrendorf

Ralf berpendapat bahwa salah satu faktor utama perubahan sosial adalah konflik sosial, seperti konflik antar kelas atau konflik lainnya di antara kelompok sosial. Ia juga menekankan bahwa konflik timbul dari hubungan-hubungan sosial dalam sistem sosial. Oleh karena itu, kekuasaan yang diusulkan oleh Ralf merupakan kekuasaan yang memungkinkan kontrol dan sanksi, sehingga memberikan keuntungan pada mereka yang tidak memiliki kekuasaan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Ralf Dahrendorf, *Class and Class Conflict in Industrial Society*, Calif: Stanford (University Press, 1959).

### 3. Lewis A. Coser

Lewis melihat adanya kesamaan konflik suatu teori fungsional struktural dan konflik, sama halnya Ralf, Lewis juga mengatakan bahwa konflik dan fungsional dapat dilihat secara positif ataupun negatif. Suatu konflik dapat berdampak positif ketika memberikan hasil akhir yang dapat memperkuat suatu kelompok. Sementara itu, konflik yang dapat bersifat negatif jika bergerak dapat melawan suatu struktur.<sup>17</sup>

### 4. Soerjono Soekanto

Soerjono Soekanto mengatakan konflik sosial terbentuk menjadi lima diantaranya, konflik pribadi, konflik antarkelas sosial, konflik rasial, konflik internasional, dan konflik politik. Dari beberapa konflik yang terjadi, Webster menafsirkan bahwa suatu persepsi tentang perbedaan kepentingan atau kepercayaan bahwa aspirasi pihak-pihak yang berkonflik tidak dapat dicapai secara bersama tanpa mengganggu satu sama lain

## E. Kesetaraan dalam Gereja

Dalam konteks gereja Kristen, kesetaraan dalam stratifikasi sosial merumuskan kesamaan derajat kemanusiaan dan untuk menghapuskan perbedaan pada stratifikasi sosial untuk melaksanakan penyembahan kepada Allah. Dalam konsep ini, ajaran Kristen menegaskan bahwa tidak

---

<sup>17</sup>Lewis Coser, *The Function of Social Conflict* New York: Free Press, 1956.



ada lagi hamba atau tuan, orang merdeka atau tahanan, semua sama di mata Allah dan seharusnya penyamarataan tersebut hadir di dalam gereja-gereja. Dalam sintesis, ajaran Kristen ini menekankan pada kesetaraan derajatkemanusiaan dan penghapusan perbedaan stratifikasi sosial, sehingga kesetaraan dalam stratifikasi sosial ini yang menjadikan pokok permasalahan dalam masyarakat Kristen.

#### **F. Prinsip Penatalayanan dalam Gereja**

Pengertian dalam penatalayanan seringkali disalahartikan dan disamakan dengan kata lain, yaitu manajemen. Kata manajemen berasal dari kata "management" dalam bahasa Inggris, yang asal katanya adalah "to manager" yang berarti mengelola. Manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan oleh beberapa orang secara terpadu, serta penggunaan berbagai sarana dan sumber daya yang relevan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>18</sup>

##### **a. Prinsip penatalayanan dalam gereja semuanya milik Allah**

Prinsip penatalayanan dalam gereja ini semuanya milik Allah, karena apa yang dimiliki di dunia ini berasal dari Allah itu sendiri. Baik semua yang kita miliki, termasuk waktu, uang, harta benda, dan bakat itu semua pemberian yang diwarisi Allah kepada umat manusia. Apapun yang dimiliki Allah itu berarti bahwa Allah adalah sang

---

<sup>18</sup>Wiryoputra, *Dasar-Dasar Manajemen Kristen*.

pemiliki bumi, sang pencipta, dan segala isinya serta dunia ini adalah kepunyaan-Nya.<sup>19</sup>

Didalam Mazmur 24:1 mengatakan, “Tuhanlah yang empunyai bumi serta segala isinya, dan dunia serta yang diam didalamnya”. Dalam ayat ini, Daud menekankan bahwa Allah adalah Pemilik bumi dan segala isinya, serta dunia yang diam di dalamnya. Allah berdaulat atas segala sesuatu dan memiliki kekuasaan yang tak terbatas termasuk manusia dan yang diam di dalamnya. Alasan semua adalah milik Allah tidak dapat dibantah lagi, sebab Tuhanlah yang mendasarkan diatas lautan dan menegakkannya diatas sungai-sungai. Dalam Mazmur 24:2 menekankan Dia bukan hanya menciptakan melainkan memelihara karena itu semua umat manusia belajar untuk menghormati Tuhan dan menghargai Tuhan, segala sesuatu yang adalah milik Tuhan, baik itu harta bahkan diri sendiri itu semua adalah milik Tuhan. Dalam Kitab Keluaran 19:5, menjelaskan bahwa Allah berfirman jika bangsa Israel sungguh-sungguh mendengarkan Firman-Nya dan berpegang pada perjanjian-Nya, maka mereka akan menjadi harta kesayangan Allah sendiri dari antara segala bangsa. Allah juga Berfirman bahwa Dia adalah pemilik seluruh bumi. Sehingga dalam prinsip penatalayanan dalam gereja harus berdasarkan kehendak Allah karan semua ini hanya milik Allah saja.

---

<sup>19</sup>Purim Marbu, *Pembinaan Jemaat* (Yogyakarta: Andi, 2015), 117.

b. Penatalayanan dalam mengelola untuk kepentingan bersama

Penatalayanan dalam konteks gereja dapat didefinisikan sebagai suatu tugas yang diamanakan Allah kepada gereja untuk mengelola sumber daya yang diberikan-Nya. Penatalayanan tidak hanya melibatkan pengelolaan materi, tetapi juga spiritual dan moral. Dalam definisi ini, penatalayanan tidak berfokus pada penggunaan sumber daya saja, tetapi juga bagaimana sumber daya tersebut digunakan untuk melayani Tuhan dan masyarakat. Penatalayanan adalah mengelola apa yang diberikan Allah dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan Allah, jemaat, dan masyarakat, seperti mengelola waktu, uang, harta benda, dan bakat untuk kepentingan Allah, jemaat dan masyarakat. Penatalayanan ialah tanggung jawab manusia untuk dapat mengelola segala sesuatu yang diberikan Allah dengan sebaik-baiknya dalam kepentingan Allah dan jemaat.<sup>20</sup>

Dalam penatalayan mengelola merupakan suatu berkat yang diberikan Allah kepada manusia untuk mengelola segala sesuatu yang diberikan Allah untuk memampukan jemaat dalam bersaksu dan kesaksian ini akan menghidupkan iman sesama umat Allah.

Kitab Kejadian 29:1-6 menjabarkan tentang pertemuan Yakun dengan Keluarga Ribka di Haran. Yakun bertemu dengan gembala-

---

<sup>20</sup>Edgar Wals, *Bagaimana Mengelola Gereja Anda? Pedoman Bagi Pendeta Dan Pengurus Awam* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 106–107.

gembala, Rahel, dan Laban. Yakub dapat berkomunikasi dengan mereka karena ia mempelajari bahasa mereka dari Ribka. Laban meminta Yakub untuk bekerja untuknya selama tujuh tahun untuk mendapatkan Rahel sebagai Istri. Yakub setuju dan bekerja untuk laban selama tujuh tahun lamanya. Dari cerita ini, bagaimana Yakub dan Laban berkomunikasi dan sepakat untuk bekerja sama. Sama halnya cerita ini dalam mengelola kepentingan bersama dalam gereja. Dari kisah Laban dan Yakub berkomunikasi dan bersepakat untuk bekerja bersama, dalam hal ini menunjukkan bahwa penatalayanan adalah kunci untuk mencapai tujuan bersama dalam gereja. Penatalayanan berarti mengelola sumber daya dan potensi yang diberikan Allah untuk kepentingan bersama.

c. Kesetiaan yang harus dimiliki dalam penatalayanan

Kesetiaan yang dimiliki sangatlah penting dalam gereja, seperti Yakub setia bekerja bersama dengan Laban demi kepentingan mereka. Penatalayanan gereja harus dipahami sebagai suatu tanggung jawab yang dilakukan oleh gereja sebagai kehidupan, kesetiaan umat di hadapan Allah untuk melakukan suatu panggilan panggilannya sendiri dan bagaimana menggunakan sumber dayanya untuk melayani tujuan Allah dalam dunia dan penyelamatan.

Kesetiaan dalam penatalayanan berarti kesetiaan yang harus dimiliki oleh seorang penatalayan untuk melaksanakan tugas yang diberikan Allah dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan Allah dan

jemaat. Kesetiaan ini juga berarti bahwa seorang penatalayanan harus setia dalam mengelola segala sesuatu yang diberikan Allah dalam melayani Allah dan jemaat dengan sebaik-baiknya. Adapun kesetiaan yang harus dilakukan oleh penatalayanan, kesetiaan dalam mengelola sumber daya, kesetiaan dalam melayani, kesetiaan dalam berkomunikasi, kesetiaan dalam mengembangkan potensi, kesetiaan dalam menghadapi tantangan, kesetiaan dalam berbagi, kesetiaan dalam berdoa, kesetiaan dalam berkorban, dan kesetiaan dalam mengembangkan kesadaran dan bertanggung jawab.<sup>21</sup>

Dalam 1 Korintus 4:1, Paulus menulis bahwa orang-orang Kristen harus memandang dirinya sebagai hamba-hamba Kristus yang dipercayakan rahasia Allah. Yang akhirnya dituntut dari pelayan-pelayan yang demikian ialah bahwa mereka ternyata dipercayai. Kesetiaan dalam penatalayanan berarti bahwa seorang penatalayan harus setia dalam mengelola segala sesuatu yang diberikan Allah dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan Allah dan jemaat.<sup>22</sup>

d. Penatalayan dalam berkontribusi

Penatalayan yang berkontribusi pada peneguhan dan menyatuhkan gereja, penatalayan gereja sebaiknya berkontribusi pada peneguhan dan menyatukan gereja sebagai persiapan bagi pelayanan

---

<sup>21</sup>Kris Den Besten, *Hine: Lima Prinsip Untuk Membuat Usaha Dan Karier Anda Melejit* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 77.

<sup>22</sup>Robby I. Candra, *Panduan Bagi Aktivois Dan Pejabat Gerejawati* (Kalimalang: Binawarga, 1996), 55.

dan misi di dunia.<sup>23</sup> Matius 25:14-15 berbicara tentang perumpamaan tentang talenta. Perumpamaan ini berisi cerita tentang seorang tuan yang akan pergi keluar negeri dan mempercayakan hartanya kepada beberapa hamba. Tuan ini memberikan lima talenta kepada seorang hamba, dua talenta kepada hamba lain, dan satu talenta kepada hamba lain lagi, masing-masing menurut kesanggupannya. Setelah tuan itu pergi, hamba-hamba tersebut harus menggunakan talenta yang diberikan untuk menghasilkan lebih banyak uang. Dalam perumpamaan ini, Yesus mengajarkan bahwa kesetiaan dan keberhasilan dalam menggunakan talenta yang di berikan Allah akan menentukan tempat pelayanan kita di sorga.<sup>24</sup>

Penatalayanan harus dilakukan berdasarkan cara yang memungkinkan gereja menjadi suatu komunitas penatalayan utamanya Allah dalam sejarah manusia. Penatalayanan merupakan kunci dalam menafsirkan dan mengintegrasikan suatu dimensi kehidupan pribadi dan kehidupan terhadap gereja dalam suatu pelayanan. Penatalayanan merupakan suatu tanggung jawab yang dimiliki manusia dihadapan Allah sebagaimana yang telah terungkap dalam diri Yesus. Yesus juga banyak berbicara mengenai penatalayanan dan Ia juga memperkenalkan

---

<sup>23</sup>Marbu, *Pembinaan Jemaat*, 118–120.

<sup>24</sup>saksi-Saksi Yehuwa, *Perumpamaan Tentang Talenta – Pentingnya Selalu Rajin* (atc Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania., [https://www.jw.org/id/perpustakaan/buku/yesus-jalan-kebenaran-kehidupan/akhir-pelayanan/perumpamaan-talenta-rajin/.](https://www.jw.org/id/perpustakaan/buku/yesus-jalan-kebenaran-kehidupan/akhir-pelayanan/perumpamaan-talenta-rajin/)) Diakses pada tanggal 18 juni 2024, Pukul 17:32.

suatu prinsip-prinsip dengan jelas, penatalayan menunjukkan tanggungjawab manusia terhadap segala sesuatu yang diberikan Allah atas dunia ini.<sup>25</sup>

Dalam penatalayanan yang berbasis pada tanggung jawab manusia memastikan bahwa penatalayan tersebut dilakukan dengan kesadaran bahwa Allah adalah pemilik mutlak yang diberikan kepada manusia untuk menjaga penuh serta mengusahakan, dan melaksanakan sesuatu yang telah ada. Penatalayanan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip penatalayanan yang diterangkan dalam Alkitab memastikan bahwa penatalayanan berada dalam kerangka ajaran Tuhan dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau budaya.

Penatalayanan dalam gereja dapat berhubungan dengan stratifikasi sosial dalam beberapa aspek. Misalnya, dalam beberapa budaya struktur gereja dapat mempengaruhi bagaimana sumber daya dikelola dan digunakan. Dalam budaya Toraja, struktur tradisional masyarakat Toraja dapat mempengaruhi bagaimana Raja atau puang memegang peranan yang paling berpengaruh dalam pengelolaan sumber daya. Penatalayanan gereja yang efektif dapat mempengaruhi bagaimana sumber daya digunakan dan dikelola, serta bagaimana struktur gereja mempengaruhi penatalayanan tersebut.

---

<sup>25</sup>Y. Tomatala, *Penatalayanan Gereja Yang Efektif Di Dunia Modern* (Malang: Gandum Mas, 1993), 11.

Tindakan yang harus diambil oleh penatalayanan untuk perkembangan gereja adalah kembali mengikuti Allah untuk melakukan Firman Tuhan serta mengajarkan firman yang telah menjadi kebutuhan dalam gereja. Memberikan pendekatan langsung dari pihak majelis gereja, karena gereja membutuhkan kepedulian atau kepekaan majelis gereja dalam menjalankan tugas yang telah di percayakan oleh Tuhan, karena pengaruh dari penatalayanan itu berdampak besar bagi pertumbuhan gereja. Penatalayanan yang baik akan juga sangat ideal secara langsung kepada orang yang telah tercukupi kebutuhan, makanan rohani dan jasmani jemaat yang bertumbuh. Pertumbuhan setiap individu akan mendukung pertumbuhan yang dilakukan gereja secara kolektif atau organisasi.<sup>26</sup>

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefenisikan pelayanan sebagai perihal atau cara melayani. Sehingga dalam penatalayanan mempunyai pengertian, aturan dan cara dalam mengatur Pelayanan.<sup>27</sup>Penatalayanan yang efektif, dimana penatalayanan dalam gereja memerlukan adanya kepedulian dan partisipasi aktif dari seluruh anggota gereja. Penatalayanan ini harus berdasarkan pada prinsip-prinsip Firman Tuhan dan harus dilakukan dengan profesionalisme agar tempil secara terbuka bagi dunia. Setiap orang yang percaya dalam satu

---

<sup>26</sup>Pakpahan, "Penatalayanan Bagi Pertumbuhan Gereja."

<sup>27</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ke-2* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 571.



gereja adalah penatalayan dari Allah, yaitu orang yang dipercaya akan mendapatkan penghargaan yang besar dalam melaksanakan pekerjaan Allah dengan hak penuh yang telah dipercayakan kepadanya.<sup>28</sup>

Ada banyak cara untuk para pemimpin gereja atau majelis gereja dalam menata dan mengatur sebuah gereja. Pola dan mekanisme kerja dalam pengelolaan suatu lembaga atau organisasi manajemen melalui fungsi manajemen yaitu kegiatan perencanaan (*planning*), untuk melakukan suatu persiapan harus adanya sebuah rencana untuk kelancara suatu program, serta pengorganisasian (*organizing*) sebagai persiapan pelaksanaan yang telah di rencanakan, dan merealisasikan pelaksanaannya (*actuating*) dan yang akhir adalah dengan cara proses pengawasan (*controlling*).<sup>29</sup>

Penatalayanan yang berbasis pada prinsip-prinsip Firman Tuhan, dalam penatalayanan yang berbasis pada prinsip-prinsip Firman Tuhan memastikan bahwa penatalayanan tersebut berada dalam kerangka ajara Tuhan dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau budaya, penatalayan ini harus dilakukan dengan cara yang sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan jemaat dan mengadakan pendekatan secara langsung dari pihak para relayan gereja atau majelis gereja.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Nicolien Meggy Sumakul, "Penatalayanan Yang Efektif Di Era Milenial," *Jurnal Teologi Rahmat* Vol 5 No.1 (2019): 8.

<sup>29</sup>Suharto Prodjowijono, *Manajemen Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 51.

<sup>30</sup>Sumakul, "Penatalayanan Yang Efektif Di Era Milenial."

Dalam sintesis, prinsip-prinsip penatalayan yang efektif berbasis pada prinsip-prinsip Firman Tuhan, berkontribusi pada peneguhan dan menyatukan gereja, berbasis pada tanggung jawab manusia, dan berdasarkan pada prinsip-prinsip penatalayanan yang diterangkan dalam Alkitab.<sup>31</sup>

## G. Pandangan Alkitab dalam Penatalayanan Gereja

### 1. Dalam Perjanjian Lama

Istilah yang digunakan dalam penatalayanan yang di ambil dari Kitab Perjanjian Lama yang dimaksudkan kepala rumah tangga (Ibrani: ha ish asher al) dalam Kejadian 43:19, atau kepala rumah dalam Kejadian 44:4 (Ibrani: asher al bayith) yang dimaksudkan ialah orang yang telah dipercayakan pada tanggung jawab serta tugas yang di berikan kepada kepala dalam mengelolah aset-aset kegiatan di dalam rumah tangga.<sup>32</sup> kata lainnya hal yang ada hubungan arti dengan ini adalah hamba yang lahir di dalam rumah tuannya, yang telah menerima hak pewaris thakta yang terdapat dalam Kejadian 15: 3-4 (Ibrani: ben mesheq). Disamping itu, terdapat juga istilah sar (Ibrani) diumpamakan orang yang melayani (1 Tawarikh 28:1) dalam kedudukan sebagai raja atau kepala pasukan yang memimpin sebagai pahlawan yang gagah

---

<sup>31</sup>Ted W. Engstrom dan Edwar R, *Dayton, Seni Manajemen Bagi Pemimpin Kristen* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2007), 20.

<sup>32</sup>Tomatala, *Penatalayanan Gereja Yang Efektif Di Dunia Modern*, 11.

berani.<sup>33</sup> Melalui konsep yang ada tersebut, untuk menjelaskan bahwa penatalayan adalah orang yang dapat dipercayai yang dibisa diberikah mandat serta dapat bertanggung jawab dalam memimpin, mengelolah serta memberikan suatu pengajaran dalam hal yang dapat dipercayakan untuk menjadi seorang pemimpin. Penatalayan memiliki status dalam menjalankan tugas yang dimiliki serta berkewajiban kepada tugasnya, yang dimana terdapat tanggung jawab yang besar kepada tugas yang telah di percayakan kepadanya, yang bertujuan untuk melakukan pengambdiannya kepada pemimpinnya atau kepada tuannya.

## 2. Dalam Perjanjian Baru

Dalam Perjanjian Baru, mengatakan bahwa penatalayanan ini berasal dari kata oikonomos di dalam bahasa (Yunani), yang terdiri dari dua kata, yaitu oikos artinya rumah dan nemo artinya mengurus. Istilah ini digunakan dalam konteks kepengurusan rumah tangga di Yunani Kuno, di mana oikonomos berperan sebagai pengelola keuangan dan sumber daya rumah tangga. Dalam konteks ini, oikonomos memiliki tanggung jawab untuk mengelola keuangan rumah tangga, mengatur penggunaan sumber daya, dan memastikan kebutuhan rumah tangga terpenuhi.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Ibid.

<sup>34</sup>Ibid.

Oikonomos, kemudian diterjemahkan sebagai stewardship dalam bahasa Inggris, Stewardship diartikan sebagai oikonomos dalam konteks Alkitab dan teori manajemen berarti suatu konsep dimana seseorang dipercayakan untuk mengelolah sumber daya yang tidak miliknya, seperti kekayaan, untuk kepentingan lain. Dalam Alkitab, oikonomos digunakan untuk menggambarkan posisi seseorang manajer rumah tangga yang berkontribusi untuk mengelola keuangan dan sumber daya rumah tangga. Dari konteks ini oikonomos berarti seseorang yang dipercayakan untuk mengelola sumber daya yang tidak memiliki untuk kepentingan lain, seperti Allah. Oleh karena itu, kata ini mengandung makna setiap orang pemilik/tuan mempercayakan dalam mengembangkan tugas pelayannya dalam menjaga harta bendanya.

Yesus menggambarkan penatalayanan sebagai bagian integral dari tujuan kedatangan-Nya, dengan mengatakan, “Anak Manusia masuk istana bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.” (Markus 10:45).

Yesus mengatakan bahwa tugas pelayanan yang diselesaikan adalah tugas yang diterima dari Bapa (Yohanes 7:16-18, 6:37-40, 12:49-50). Tugas ini merupakan tanggung jawab dan kepercayaan Bapa kepada-Nya, yang harus dilaksanakan secara tuntas dan penuh

tanggung jawab.<sup>35</sup> Dari penjelasan di atas, penatalayanan dalam Perjanjian Baru berarti orang yang mendapat kehormatan dan kepercayaan, berdasarkan pendelegasian penuh tugas dan wewenang untuk melaksanakan pekerjaan khusus yang dipercayakan kepadanya.

---

<sup>35</sup>Tomatala, *Penatalayanan Gereja Yang Efektif Di Dunia Modern*, 11.